

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Representasi mistik Jawa dalam film pendek *Lamun sumelang* dianalisis menggunakan semiotika Charles Sanders Peirce menggunakan segitiga makna yang meliputi *Representamen*, *Object*, *Interpretant* ditemukan sebanyak 5 unsur mistik Jawa yang meliputi mitos, roh, ritual *kejawen*, tradisi Jawa, dan dukun Jawa. Film ini menggambarkan bahwa mistisisme yang dijalankan oleh tokoh Agus bukan dikarenakan ia menganut aliran *kejawen* semata, namun juga karena tidak ada pilihan lain akibat dari kesulitan ekonomi yang menimpa tokoh tersebut. Hal tersebut menjadikan praktik mistik diterapkan hanya sebagai pelarian atas ketidakmampuan untuk mendapatkan apa yang Agus inginkan. Jasa dukun dalam keseluruhan film ini tidak menunjukkan bukti untuk memperbaiki kesulitan yang dihadapi oleh Agus, alih-alih berujung memberikan malapetaka terhadap keluarganya sendiri.

Makna dukun sebagai penekanan terhadap mitos pulung gantung di Gunungkidul sendiri menjadi jawaban dari alasan mistik Jawa dalam film ini direpresentasikan keluar dari etika kebatinan Jawa, yaitu sebagai cerminan dari realitas masyarakat saat ini khususnya di daerah Jawa yang semakin asing terhadap konsep ajaran *kejawen*. Penggambaran tersebut sesuai dengan keadaan sosial saat ini dan peneliti menyetujui representasi mistik Jawa tersebut. Hal itu dikarenakan kesenjangan sosial yang masih ada sampai saat ini. Representasi fenomena sosial pada film *Lamun Sumelang* tidak terlepas dari keresahan-keresahan masyarakat yang kemudian oleh *filmmaker* dijadikan sebuah narasi untuk menerapkan tujuan dari film sebagai komunikasi massa itu sendiri.

5.2 Saran

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kepada berikut:

5.2.1 Peneliti Selanjutnya

Film dalam pembuatannya memiliki gagasan-gagasan yang unik dan terkadang menyakut realitas sosial yang sedang terjadi saat ini. Representasi dalam film masuk untuk memperdalam kajian mengenai berbagai *scene* yang digambarkan dalam film lalu dihubungkan dengan fenomena-fenomena sosial yang relevan.

Penelitian pada film Lamun Sumelang ini hanya terbatas pada representasi mistik Jawa saja, akan tetapi masih banyak pesan-pesan lain yang terkandung dalam film tersebut. Oleh karena itu, film ini dapat dijadikan bahan untuk meneliti pada penelitian selanjutnya, sehingga penelitian pada film ini akan terus berkembang.

5.2.2 Praktisi

Kepada praktisi dapat dijadikan wawasan dalam memahami dan mengkaji pesan-pesan yang ditampilkan pada sebuah film pendek yang kaya akan makna dalam durasi pendeknya. Praktisi apabila suatu saat ingin memproduksi sebuah film, maka hendaknya memasukkan unsur kehidupan sosial yang relevan pada keadaan saat yang akan datang dan tidak membuat film sebelah mata sebagai media penghibur saja. Sebagai bagian dari komunikasi massa film juga perlu memperhatikan kehidupan sosial di sekitar, supaya dapat memberikan pesan moral kepada calon penonton.